BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk karena banyak dihuni oleh beragam suku bangsa yang tersebar diseluruh penjuru nusantara yang dirangkai dalam bahasa *"Bhinneka Tunggal Ika"* bercerai-cerai namun tetap satu. Banyaknya pulau serta daerah yang ada di Indonesia umumnya banyak pula berbagai macam kebudayaan ataupun tradisi yang berbeda dalam suatu daerah. Tradisimerupakan suatu hal yang menjadi ciri khas dari suatu daerah yang mana di dalamnya terdapat unsur norma-norma serta nilai-nilainya dan pendidikan itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai merupakan sifat atau hal yang mempunyai peranan penting bagi kemanusiaan.[1]

Islam memandang nilai sebagai inti dari pendidikan. Banyak nilai-nilai pendidikan salah satunya adalah nilai akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari suatu ajaran Agama Islam yang bersumber dari berbagai macam hal seperti kebudayaan atau tradisi.[2] Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya: "Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung" (Q.S. Al-Qalam [68]:4).

[1]Pusat Bahasa Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Jakarta: Pusat bahasa, 2016),* hlm.440.

[2]Ade Imelda Frimayanti, "*Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam". Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam Vol 8 No.2,* 2017.

Ayat ini menegaskan bahwa akhlak mulia merupakan inti dari misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan utama dalam pendidikan moral umat Islam. Selain itu, Rasullulah bersabda dalam hadist:

نَّمَا بُعِثُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:“Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Al-Bukhari)

Hadits menegaskan bahwa tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk membentuk dan menyempurnakan niali-nilai akhlak, yang juga dapat diterapkan secara mendalam melalui pendidikan serta praktik sosial seperti tradisi atau adat yang sesuai dengan syariat Islam.

Syahrizal menuliskan dalam jurnalnya yang mana menurut Daraseo nilai merupakan penghargaan terhadap suatu hal dapat menjadi penentu tingkah laku seseorang karena suatu hal yang menyenangkan.3

Indonesia merupakan suatu negara yang banyak memiliki berbagai macam tradisi dan merupakan negara yang berpenduduk banyak, tradisi yang ada di Indonesia serta nilai-nilai yang dicakup di dalamnya.

Tradisi dalam suatu masyarakat yang berada di desa merupakan hal yang sudah ada sejak dulu. Tradisi bersifat kompleks, abstrak dan telah ada serta telah dilaksanakan sejak lama oleh masyarakat setempat. Unsur-unsur tradisi sendiri sebenarnya terjadi karena adanya kegiatan sosial disuatu desa dan di laksanakan

[3]Syahrizal Akbar, “ Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel “ Tuan Guru’Karya Salman Faris. “ *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia no. 1* (2013), hlm.59

oleh masyarakat dalam kegiatan sosial yang melibatkan banyak orang dan saling menghargai serta membantu.[4]

Dalam suatu masyarakat di desa pada dasarnya tidak bisa lepas dari keberagaman nilai-nilai tradisi itu sendiri. Menurut Geertz, kearifan lokal merupakan identitas yang sangat menuntut pada harkat dan martabat manusia dalam komunikasinya. Oleh karena itu nilai-nilai tradisi yang ada dalam sebuah desa merupakan sebuah akar dari tradisi lokal.[5]

Tradisi di deskripsikan sebagai sesuatu yang muncul karena dijalankan, dipikirkan dan dibentuk oleh manusia sendiri dalam kehidupan bermasyarakat, juga diakumulasikan sejarah dari objek atau perbuatan yang dilakukan.[6]

Dalam tradisi tentunya dikenal akan adanya tradisi yang meliputi adat dan istiadat, kepercayaan, pola berfikir, ritual dan lainnya. Tradisi lokal merupakan suatu ciri khas masyarakat yang dapat di bedakan dari tradisi lokal daerah lainnya.[7]

Tradisi yang ada dalam masyarakat memiliki ciri khas serta kearifan lokalnya masing-masing, di desa Lumbang Randu sendiri terdapat sebuah tradisi *ma'ary* yang telah dilaksanakan oleh masyarakat setempat. tradisi *ma'ary* di desa Lumbang Randu sendiri merupakan suatu hal yang unik, karena dalam tradisi tersebut terdapat banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil. Pelaksanaan tradisi

---

[4]Maisyanah dan Lilis Inayati, *" Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Meron*, Edukasi : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.13, No.2. Agustus (2018).

[5]H. iin Walin Basyari *"Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Masyarakat Cirebon*" Jurnal Edunomic, vol 2 No.1 Tahun 2014.

[6]Khudsen Perucci dan Hamby dalam Rahmawaty Rahim, *Manajamen Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm. 67.

[7]Agung Setiayawan, "Budaya Lokal Dalam Prespektif Agama: L*egatimasi Hukum Adat ('Urf) dalam Islam*, "*Jurnal UIN SUKA* 13, no. 2 (2012), hlm 208.

ma'ary sebenarnya muncul dikarenakan masyarakat setempat itu sendiri dan dilaksanakansecara bersama-sama saat ada acara tertentu seperti pernikahan.

Pada acara pernikahan yang dilaksanakan masyarakat setempat di desa Lumbang Randu bersama-sama saling membantu dalam mempersiapkan terkait hal yang berhubungan dengan acara *ma'ary* tersebut.Selain itu kenapa disebut tradisi ma'ary karena ketika misalkan ada orang yang akan menikah maka masyarakat yang ada dikampung atau desa akan turut andil dalam menawarkan bantuan bahan pokok yang diperlukan dan bertanya apakah bisa membantu dengan cara tersebut, contoh seperti air mineral kotak, makanan pokok, beras, kue dan lain-lain.Nantinya akan dikembalikan kembali saat kita sendiri mengadakan hajatan kawinan juga walaupun tidak wajib. Dalam pelaksanaan tradisi ini terdapat manfaat dan kekurangannya.. Dalam hal ini penting juga perlu adanya persetujan kedua belah pihak.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh yang berjudul "Nilai Pendidikan Akhlak Pada Tradisi *Ma'ary* Di *Desa Lumbang Randu Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong"*.

B. Definisi Operasional

Beberapa yang dapat menegaskan penelitian ini supaya tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu peneliti menjelaskan pengertian secara jelas yakni sebagai berikut :

1. Nilai

Nilai merupakan hal yang melekat bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindakkan yang berhubungan dengan kebaikan, Nilai mencerminkan makna sifat atau suatu yang penting dan sangat bermanfaat bagi manusia.[8]

Nilai diartikan oleh para ahli dengan berbagai deskripsi, karena nilai itu sendiri mempunyai hubungan khusus yang sangat erat dengan aktifitas manusia yang kompleks serta sulit ditentukan batasannya.

Clyde Kluckhonhn berpendapat bahwa merupakan suatu ide atau keyakinan, baik yang disadari secara eksplisit ataupun tidak, mengenai hal-hal yang dianggap penting dan berharga dalam kehidupan. Pandangan ini mempengaruhi cara seseorang memilih tindakan serta tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya. Nilai tidak hanya hadir sebagai pedoman, tetapi juga membentuk struktur berfikir dan bertindak individu dalam masyarakat.[9]

Sementara itu, Notonagaro dalam kajian filsafat mengelompokan nilai ke dalam tiga jenis utama:

a. Nilai Materil yang berkaitan dengan kebutuhan jasmani manusia.
b. Nilai Vital yang berhubungan dengan fungsi dan kegunaan suatu ojek atau tindakan

---

[8]W,J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka,1999), h.677

[9]Clyde Kluckhohn, *"Values and Value Orientations in the Theory of Action, " Dalam Toward a GeneralTheory of Action, ed. Talcott Parsons dan Edward A. Shils (*Cambridge: Harvard University Press, 1951), h.395.

c. Nilai Kerohanian yang mencakup nilai kebenaran (aspek sosial), nilai keindahan (aspek estetis), nilai kebaikan (aspek moral) dan nilai religius yang bersumber dari keyakinan iman.[10]

Penjelasan diatas menunjukan bahwa makna nilai disini adalah bagaimana kita dalam kehidupan bisa melakukan suatu tindakkan kebaikan antar sesama orang tanpa membedakan antar golongan. Nilai menjadi sesuatu yang sangat berperan penting dalam kehidupan sosial manusia.

2. Pendidikan

Sesuai dengan landasan hukum di dalam Undang-Undang No 20 tahun 2013, Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dan di rancang dalam mengaktifkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif meningkatkan kapasitas diri serta potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki keluhuran spritual keagamaan, percaya diri, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[11]

Pendidikan sendiri memiliki makna suatu proses pembaikan atau penyempurnaan potensi manusia. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap perkembangan anak untuk mencapai suatu kedewasaan dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tujuan hidupnya sendiri. Pendidikan merupakan sebuah

[10] Notagaro, *"Pancasila Secara Ilmiah Populer* (Jakarta: Pantjuran Tujuh, 1983), h.20-22
[11] *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang SISDIKNAS* UU NO. 20 Tahun 2003.

proses yang bertujuan untuk membentuk perubahan sikap serta perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran, pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik. Sesuai dengan hadist yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim ".(HR. Ibnu Majah)

3. Akhlak

Akhlak adalah salah satu ukuran kepribadian seorang, yang mana ketika akhlak seseorang tercemar akan suatu nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat Islam maka akan mempunyai kepribadian yang tidak baik atau tercela. Akan tetapi sebaliknya apabila misalkan seseorang yang bersikap sesuai dengan ajaran syariat Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah maka seseorang tersebut memiliki Akhlak mulia.

4. Tradisi *Ma'ary*

Tradisi *ma'ary* merupakan suatu tradisi yang ada dan berkembang di sebuah desa Lumbang Randu, yang mana tradisi tersebut telah lama dilaksanakan dan dilakukan oleh masyarakat di desa tersebut. Dalam penelitian ini tradisi *ma'ary* didefinisikan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyakat desa Lumbang Randu Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong yang mempunyai tujuan untuk mempeerat hubungan sosial. Tradisi ini dijalankan melalui kegiatan saling membantu ketika sebuah acara hajatan terlaksana.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Nilai Pendidikan Akhlak pada tradisi *ma'ary* di desa Lumbang Randu Kecamatan Muara Uya Kabupetan Tabalong.
2. Bagaimana tata cara pelakasana dari tradisi *ma'ary* di desa Lumbang Randu, Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.
3. Manfaat dan Kekurangan Tradisi *Ma'ary* yang di lakukan di desa Lumbang Randu, Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian diatas dapat dirincikan tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak pada tradisi *ma'ary* di desa Lumbang Randu, Kecamatan Muara Uya Kabupatem Tabalong
2. Untuk mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi *ma'ary* yang ada di desa Lumbang Randu Kabupaten Tabalong.
3. Untuk mengetahui manfaat dan kekurangan terkait tradisi *ma'ary* yang di lakukannya di desa Lumbang Randu Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang ingin didapat dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah rasa saling tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat dan wawasan tentang bagaimana dalam sebuah kehidupan bermasyarakat dapat menjadi sebuah nilai kehidupan yang sangat berguna dan bermanfaat untuk kedepannya dengan memiliki rasa saling membantu, menolong dan pengertian akan hal yang ada disekitar kita didalam bermasyarakat. Terutama pada di desa Lumbang Randu Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik penelitan ini diharapkan dapat menjadi acuan tentang bagaimana rasa saling menghormati, menghargai serta membantu dalam melakukan suatu hal kebaikkan terhadap sesama manusia.
b. Bagi masyakarat secara umum, diharapkan penelitian bisa dijadikan pedoman tentang akan adanya rasa saling pengertian, menghargai dan saling membantu satu sama lain.
c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pijakan awal bagi peneliti berikutnya yang ingin memperluas lebih dalam tentang Nilai-nilai yang terdapat dalam suatu budaya dengan fokus tujuan yang berbeda.
d. Penelitian ini juga diharapkan kedepannya dapat menambah pengetahuan bagaimana sikap, rasa, dan saling pengertian tentang banyaknya berbaga macam tradisi yang ada khususnya di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti kaji berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Tradisi *Ma'ary* di Desa Lumbang Randu maka peneliti mengemukakan tulisan yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Adapun penelitian ilmiah yang cukup relevan dan peneliti jadikan sebagai bahan kajian adalah :

1. Ratna Juita (2020) "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Lokal Kampung Al-Munawar Palembang". Penelitan ini bertujuan untuk mendeksripsikan tentang nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah budaya lokal yang ada di suatu desa. Hasil penelitian ini menunjukan bagaimana nilai-nilai pendidikan islam yang ada di kampung Al-Munawar Palembang dengan berbagai cara yaitu dengan mencari tahu tentang kebiasaan atau kegiatan yang ada didalam masayarakat setempat dengan cara melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti aktivitas keagamaan.[12] Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya lokal masyarakat Muslim, dengan pendekatan kualitatif dan tujuan untuk menggali fungsi edukatif dari tradisi atau kebiasaan setempat. Persamaannya terletak pada fokus terhadap nilai-nilai Islami seperti gotong royong, tanggung jawab dan kepedulian sosial dalam budaya yang masih hidup di tengah masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada

[12] Ratna Juita, Abu Mansyur, Irja Putra Pratama dan Al imron," *Nilai-Nillai Pendidikan Islam dalam Budaya Lokal di Kampung Al-Munawar Palembang."* Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 2, no.4, (Oktober 2020): 115

lokasi dan objek kajian yang mana penelitian ini meneliti budaya lokal kampung Al-Munawar di Palembang secara umum, sementara penelitian yang penulis teliti yaitu tentang tradisi *ma'ary* di Desa Lumbang Randu, Tabalong, berfokus pada satu tradisi spesfik yang berkaitan dengan kegiatan sosial saat pernikahan.

2. Firiatunnisa (2019) "Nilai-nilai Pendidikan Akhak pada Budaya Rimpu Di desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat". Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan bagaimana Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang ada di kecamatan Monta Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat dengan cara melihat tentang apa itu budaya Rimpu dan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan untul mengetahui nilai pendidikan akhlak yang ada dikecamatan tersebut.[13] Persamaannya ialah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam budaya lokal masyarakat Muslim Indonesia dan berfokus pada kearifan lokal sebagai sarana pendidikan karakter. Perbedaanya terletak pada objek budaya yang dikaji. Budaya Rimpu menekankan pada aspek kesopanan dan identitas perempuan melalui cara berpakaian di masyarakat Bima, sedangkan tradisi *ma'ary* lebih kepada praktik sosial berupa gotong royong dalam masyarakat untuk membantu keluarga pengantin di Tabalong.
3. Eni Nopia dkk., (2022) "Internalisasi Nilai Pendidikan Islam berbasis kearifan Lokal: Analisis Praktik Tradisi Ngejalang Kubokh dalam

[13] Fitratunnisa: *"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Budaya Rimpu di Desa Tangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat"*. Skripsi Sarjana, UIN Mataram 2019.

Pembentukan Sikap Sosial dan Religius Masyarakat". Dalam penelitian tersebut di jelaskan bahwaTradisi Ngejalang Kubokh Merupakan tradisi Islam, Tradisi Islam dapat melahirkan jiwa Islam, yang dapat mempengaruhi dan dari segala aspek tingkah laku atau normatif di setiap penganutnya. Karena secara normatif Islam selalu mengajarkan penganutnya untuk berprilaku baik, saling menghormati, silaturahmi, musyawarah, bersifat sosial dan melarang umatnya untuk berbuat yang tidak baik yang bertentangan dengan norma yang diajarkan dalam Islam.[14] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama menggunakan metode kualitatif deskriptif serta dalam isi tulis terdapat hal agar berperilaku baik, terjalin nya silaturahmi antar satu sama lain, dan selalu berbuat kebaikan. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yg penulis teliti adalah waktu di laksanakan tradisi tersebut terdapat perbedaan serta tata cara pelaksanan nya pun berbeda.

4. Dwi Retno Kartika (2022), "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kenduri Suku Jawa di Desa Banyuurip, Luwu Utara.

   Dalam penelitian ini menunjukan bahwa agama dan seni memiliki hubungan yang erat secara historis dan empiris. Menurut Herbert Read, dorongan estietika adalah bagian yang melekat dalam diri manusia namun hubungan antar seni dan agama tidak esensial secara mutlak. Dalam konteks pendidikan, manusia sebagai subjek dan objek pendidikan

[14]Eni Nopia :" *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal: Analisis Praktik Tradisi Ngejalang Kubokh dalam Pemebentukan Sikap Sosial dan Religius Masyarakat"* Junal of Islamic Education, Vol. 3, No.2 (2022), h, 174.

berperan penting dalam pelestarian budaya. Oleh karenaitu, pendidikan, agama, seni, dan budaya saling terkait dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kemanusiaan.[15] Persamaan dari kedua penelitian ini sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang hidup dalam tradisi masyarakat dan persamaannya juga terletak pada fungsi tradisi sebagai media pendidikan nilai-nilai islami seperti kebersamaan, keikhlasan dan tanggung jawab. Perbedaanya terletak pada bentuk dan nuasa yang dikaji, tradisi kenduri pada masyarakat Jawa menekankan aspek spritual dan ritual seperti do'a bersama dan sedekah, sedangkan tradisi Ma'ary pada masyarakat desa Lumbang Randu lebih menekankan aspek sosial berupa gotong royong dalam membantu pelaksanaan pernikahan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menjelaskan penelitian ini merupakan susunan penulisan yang terstruktur dengan ini peneliti menuliskan yang terdiri dari lima BAB yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, peneliti terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, berisi mengenai uraian tentang penulisan

[15] Dwi Retno Kartika: *''Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kenduri Suku Jawa di Desa Banyuurip, Luwu Utara*,(Skripsi Sarjan, Institut Agama Islam Parepare, 2022)

BAB III : Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran